

## PENINGKATAN PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN DAN KINERJA MASJID: PERAN TATA KELOLA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Reza Widhar Pahlevi

Prodi Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta  
rezawp@amikom.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Mosque Governance dan kompetensi SDM terhadap kinerja dan praktik pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini secara garis besar ditujukan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja masjid. Diharapkan pula hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan tentang kinerja organisasi masjid dan juga membuat jamaah lebih peduli, senang dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Besar sampel ditetapkan sebanyak 228 responden, yaitu 228 responden takmir masjid yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Takmir masjid yang dipilih adalah takmir yang telah menjadi takmir minimal 2 tahun. Teknik statistika untuk menganalisis data adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Good Mosque Governance memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan; praktik pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja masjid; kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja masjid. Namun demikian, kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan dan Tata Kelola Masjid yang Baik tidak berpengaruh terhadap kinerja masjid.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Masjid, Kompetensi SDM, Praktek Manajemen Keuangan, Kinerja

**Abstract.** This research aims to determine the influence of Good Mosque Governance and HR competency on performance and financial management practices as mediating variables. The results of this research are broadly intended as a basis for policy making in an effort to improve mosque performance. It is also hoped that the results of this research will provide additional information about the performance of mosque organizations and also make the congregation more concerned, happy and participate in mosque activities. In terms of its approach, this study uses a quantitative approach. The sample size was determined to be 228 respondents, namely 228 mosque takmir respondents spread across 4 districts and 1 city in the Special Region of Yogyakarta Province. The mosque takmir chosen was a takmir who had been a takmir for at least 2 years. The statistical technique for analyzing data is Structural Equation Modeling (SEM) with the help of AMOS software. The research findings show that Good Mosque Governance has an influence on financial management practices; financial management practices influence the performance of mosques; HR competency influences mosque performance. However, HR competency does not affect financial management practices and Good Mosque Governance does not affect mosque performance

**Keywords:** *Good Mosque Governance, HR Competence, Financial Management Practices, Performance.*

### PENDAHULUAN

Sebagai lembaga nirlaba yang tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan, masjid sudah seharusnya menerapkan pola pengelolaan keuangan yang baik agar potensi yang dimilikinya dapat terealisasi. Untuk melaksanakan tata kelola masjid diperlukan manajemen yang baik (Riandani, 2019). Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan kas masjid. Hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan penilaian aset masjid dan membuat laporannya. Oleh karena itu, diperlukan kriteria untuk mengatur pola tata kelola dan pengelolaan keuangan masjid secara profesional, antara lain adanya pengurus atau pegawai tetap masjid yang mengelola kegiatan masjid; adanya dokumentasi dana zakat, infaq, dan sedekah; adanya

pembenahan tugas pokok dan fungsi struktur organisasi; adanya program kegiatan rutin, rutin, dan insidental; tersedianya anggaran, realisasi anggaran, dan laporan keuangan; adanya proses kaderisasi (Santoso & Adnan, 2018).

Selain bertugas untuk mencatat laporan penerimaan kas, masjid juga perlu membuat laporan pengeluaran karena banyak fasilitas umum khususnya masjid yang harus digunakan oleh banyak orang, maka pelayanan harus dimaksimalkan dengan melengkapi fasilitas masjid dan melakukan perawatan pada masjid (Arshad et al., 2014). Informasi ekonomi yang dihasilkan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan masjid. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal

dari sumbangan para jamaahnya, jika tidak dikelola dengan baik maka pengelola masjid sama saja dengan mengabaikan amanah yang diberikan (Mutmainah & Pramuka, 2017). Selain itu dari segi ekonomi, semakin banyaknya aset menganggur berarti menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai konsep aliran, bukan konsep stok. Dana masjid yang besar seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar masjid, pengurus dapat mengoptimalkan dana jamaah untuk kemaslahatan masyarakat. Maka dari itu perlu dilakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi, seperti pencatatan arus kas masuk dan jumlah kas yang dikeluarkan (Sari et al., 2018).

Pengelolaan keuangan masjid yang baik merupakan salah satu aspek pendukung untuk menjaga keberlangsungan masjid (Sochimim, 2016). Pengelolaan yang baik akan menghasilkan pengelolaan yang efektif. Sulitnya mencari masjid yang memiliki pengelolaan yang baik dan mampu melaksanakan program kegiatan masih menjadi kendala hingga saat ini (Sahala et al., 2022). Hal ini dikarenakan potensi yang masih sulit untuk dikembangkan, ditambah dengan pengelolaan yang belum optimal. Padahal, pengelolaan yang baik dapat terbentuk dari potensi masyarakat sekitar atau jamaah masjid yang mampu meramaikan dan mengembangkan potensi masjid tersebut. Dengan membangun pengelolaan masjid yang baik, maka akan melahirkan pengelolaan yang mampu memberdayakan umat Islam (Rahman et al., 2015).

Pengelolaan keuangan masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan dan surat menyurat. Pengurus masjid harus benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah manajemen (Ayub, 1996). Jika pengelolaan keuangan masjid dapat terlaksana dengan baik, itu pertanda pengurus masjid adalah orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Akan tetapi, pengelolaan keuangan masjid justru dilakukan oleh orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Setiap pengelola masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan. Paling tidak, mencatat dengan jelas dari mana saja uang tersebut berasal dan untuk apa saja dana tersebut digunakan di setiap unit. Maka dari itu, diperlukan kemampuan pengurus atau pengelola masjid dalam menjalankan fungsi untuk mencapai target (Sochimim, 2016).

Kemampuan individu, kelompok, dan sistem dalam menjalankan fungsi untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien disebut kompetensi sumber daya manusia. Kapasitas ini diukur melalui kemampuan mencapai kinerja dengan menghasilkan output

dan outcome (Rahman et al., 2015). Kompetensi sumber daya manusia yang menentukan karakteristik individu dalam mencapai tujuan organisasi mempengaruhi pengolahan pelaporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan dan kinerja masjid. Hal ini dikarenakan kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting sebagai pilar dalam organisasi dalam mencapai tujuannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Fatmawati et al., 2020).

Penelitian yang membahas tentang manajemen keuangan dan kinerja masjid dilakukan oleh Mohamed et al., (2014), Hasil penelitian adalah organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yang sumber dananya berasal dari jemaah, sehingga peningkatan kinerja organisasi sangat diperlukan demi keberlangsungan organisasi Rahman et al., (2015) menunjukkan bahwa organisasi masjid paling baik dikelola secara mandiri. Urquía et al., (2022) organisasi tidak diintervensi oleh pihak lain yang merugikan atau tidak menaati peraturan yang ada.

#### **METODE PENELITIAN**

Dari segi pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil (Tjahjono, 2021). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah masjid di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 yang tercatat oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama sebanyak 7618 masjid. Peneliti mengacu pada pendapat Santoso (2018), yang menyatakan bahwa untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan lima, dan masing-masing konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, maka ukuran sampel 100 – 150 dianggap memadai. Hal ini sesuai dengan Qadri (2016) menyatakan bahwa penggunaan metode SEM dalam analisis data memerlukan sampel sebanyak 5-10 kali dari jumlah parameter yang akan diestimasi. Berdasarkan model yang dibangun, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 228 masjid. Besar sampel ditetapkan sebanyak 228 responden, yaitu 228 responden takmir masjid yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Takmir masjid yang dipilih adalah takmir yang telah menjadi takmir minimal 2 tahun. Informasi atau data variabel penelitian digunakan sebagai sumber data primer yang diperoleh berdasarkan pandangan, penilaian, tanggapan atau persepsi responden. Pengumpulan data menggunakan

kuesioner. Kuesioner menggunakan model yang dikembangkan oleh Likert dengan 6 interval skala yaitu: 1. sangat tidak setuju, 2. tidak setuju, 3. agak tidak setuju, 4. agak setuju, 5. setuju, 6. sangat setuju. Teknik statistika untuk menganalisis data adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

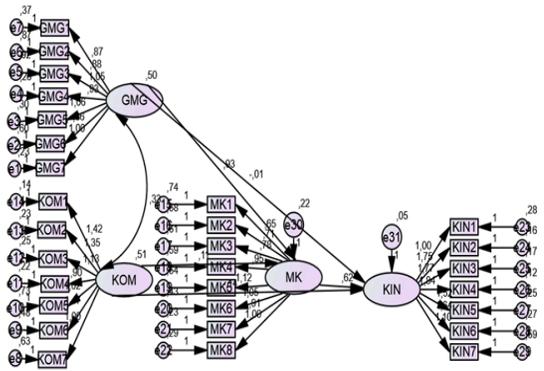
### Asumsi yang Mendasari SEM

Donald (2017), mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu regresi, variabel dependen dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, salah satu caranya adalah dengan menggunakan nilai rentang Z. Berdasarkan tabel distribusi nilai Z pada taraf signifikansi 0,01, nilai Z adalah  $\pm 2,58$ . Artinya, sekelompok data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai Z (Critical Ratio) sekitar -2,58 sampai dengan 2,58. Dengan mencermati hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir semua variabel memiliki nilai Z (CR) tidak lebih dari 2,58 dan tidak kurang dari 2,58 (meskipun ada empat variabel yang kurang sesuai). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data yang terekam memiliki distribusi normal.

Asumsi lain yang perlu diperhatikan adalah munculnya nilai ekstrem dari sekelompok data dalam suatu variabel atau sering disebut Outlier. Ada atau tidaknya outlier dideteksi menggunakan analisis Mahalanobis Distance dengan uji taraf signifikansi baku 0,01. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan angka dari nilai Chi-Square yang dicari pada taraf signifikansi 0,01 dan derajat kebebasan 50 (jumlah indikator variabel yang dianalisis). Harga  $\chi^2(0,01;50) = 76,15$ . Berdasarkan angka tersebut, data dinyatakan memiliki outlier apabila Mahalanobis Distance  $> 76,15$ . Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa tidak ada data yang memiliki Mahalanobis Distance lebih besar dari 76,15, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat outlier pada data tersebut.

### Structural Equation Modelling

Model struktural meliputi penilaian hubungan antar konstruk laten, dan pembenaran hubungan antar konstruk tersebut dengan koefisien jalur. Pengujian model pada Structural Equation Model dilakukan dengan menggunakan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Hasil Structural Equation Model (SEM) pada persamaan struktural ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**Gambar 1.** Hasil Uji Model Persamaan Struktural

Hasil analisis pengujian fit model teoritis dengan model empiris menggunakan Sesuai dengan model yang dibangun, besarnya koefisien pengaruh langsung setelah dilakukan analisis keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Koefisien Regresi

		Standardized direct effect	C.R.	p-value
<b>Model 1: <math>ZY_1 = \gamma_{11}X_1 + \gamma_{12}X_2 + \epsilon_1</math></b>				
Good Mosque Governance ( $X_1$ )	Mosque financial management practices ( $Y_1$ )	0,773	9,411	0,000
Human resource competency ( $X_2$ )	Mosque financial management practices ( $Y_1$ )	0,091	1,361	0,174
<b>Model 2: <math>ZY_2 = \gamma_{21}Y_1 + \gamma_{22}X_1 + \gamma_{23}X_2 + \epsilon_2</math></b>				
Good Mosque Governance ( $X_1$ )	Mosque performance ( $Y_2$ )	0,015	,161	0,872
Human resource competency ( $X_2$ )	Mosque performance ( $Y_2$ )	0,192	3,343	0,000
Mosque financial management practices ( $Y_1$ )	Mosque performance ( $Y_2$ )	1,019	8,554	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien (pengaruh) pengaruh langsung variabel Tata Kelola Masjid terhadap praktik pengelolaan keuangan Masjid sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,000. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Tata Kelola Masjid berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Masjid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang rumusnya: “Tata Kelola Masjid berpengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan Masjid” terbukti. Salah

satu bentuk pengelolaan yang baik adalah pengurus masjid harus membuktikannya dengan menyajikan laporan keuangan yang meliputi aset, liabilitas, dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam proses pertanggungjawaban dari pengurus kepada jemaah atau masyarakat (Sari et al., 2018). Urquía, et al (2022), Praktik keuangan masjid merupakan dampak dari penerapan prinsip-prinsip tata kelola, seperti pedoman keterbukaan dan akuntabilitas, pengelolaan suatu entitas organisasi, dalam hal ini ruang publik masjid perlu melakukan pembenahan administrasi, termasuk penerbitan laporan keuangan yang akuntabel (Pahlevi, 2021). Semakin tinggi tuntutan akuntabilitas di ruang publik, dalam hal ini masjid, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Fauzi et al, 2021).

#### **Pengujian Hipotesis ke-2**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien (pengaruh) pengaruh langsung Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap variabel Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid sebesar 0,091 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,174. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masjid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang rumusannya: “Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid” tidak terbukti. Tingginya kompetensi sumber daya manusia dapat menjadikan suatu entitas menjadi baik karena yang menjalankan atau mengelola entitas tersebut adalah manusia itu sendiri. Jadi dalam sebuah masjid pun konsepnya sama yaitu apabila sebuah masjid menginginkan kondisi di dalamnya baik baik itu keuangan, sistem, maupun visi misi, maka sumber daya manusia harus diperhatikan terlebih dahulu (Rahman dkk, 2015). Hasil penelitian Fauzi., dkk (2021) menunjukkan bahwa untuk manajemen masjid, agar sistem pengelolaan keuangannya baik diperlukan keterampilan dan pelatihan bagi pengurus masjid sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pengurus masjid terkait sistem pengelolaan keuangan masjid.

#### **Pengujian Hipotesis ke-3**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien (pengaruh) pengaruh langsung

variabel Tata Kelola Masjid terhadap variabel Kinerja Masjid sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,872. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Tata Kelola Masjid tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Masjid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang rumusannya: “Tata Kelola Masjid berpengaruh positif terhadap Kinerja Masjid” tidak terbukti. Penelitian tentang model penerapan Tata Kelola Masjid yang tidak hanya melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang berorientasi pada kepentingan pemilik, dan juga berorientasi pada kepentingan kesejahteraan karyawan perusahaan dan masyarakat lingkungan perusahaan (kewajiban antar sesama manusia), tetapi juga dengan prinsip-prinsip yang merupakan bagian dari ibadah kepada Allah S.W.T. Sebagai entitas nirlaba, masjid menggunakan dana yang berasal dari masyarakat sebagai sumber keuangannya, baik berupa infak, sedekah, infak, maupun bentuk dukungan sosial lainnya. Semua kegiatan atau aktivitas harus dapat dipertanggungjawabkan secara vertikal dan horizontal (Sochimim, 2016). Oleh karena itu, pelaksanaan tata kelola masjid perlu dilakukan secara sadar atau sukarela sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Pelaksanaan tata kelola yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dapat dilakukan oleh pengelola yang memiliki nilai-nilai spiritual tinggi dalam bentuk tata kelola Islam. Tata kelola ini menekankan pada pengelolaan usaha untuk mencapai kinerja yang baik dan nilai-nilai ibadah (Verkaaik & Tamimi Arab, 2016).

#### **Pengujian Hipotesis ke-4**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien (pengaruh) pengaruh langsung variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Masjid sebesar 0,192 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,000. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Masjid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang rumusannya: “Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan masjid” terbukti. Mayoritas pengurus masjid belum mampu mengelola masjidnya dengan baik dan tepat. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia pengurus masjid yang memiliki pengetahuan yang benar tentang masjid dan

fungsinya dalam masyarakat muslim (Fahmi, 2018). Akibatnya, pengelolaan masjid menjadi biasa-biasa saja dan tidak memiliki visi dan misi yang jelas. Program kerja belum tersusun rapi, akibatnya keberhasilan satu periode Takmir Masjid belum dapat diukur secara pasti. Mayoritas takmir masjid baru bisa memperlihatkan hasil jerih payahnya membangun masjid fisik beberapa waktu lalu. Namun, belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, padahal bangunan fisik masjid sudah sangat megah dengan dukungan dana yang melimpah (Nurillah et al 2020).

#### **Pengujian Hipotesis ke-5**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien (pengaruh) pengaruh langsung variabel Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid terhadap Kinerja Masjid sebesar 1,019 dengan tingkat signifikansi (p-val) dari hasil pengujian sebesar 0,000. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Masjid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang rumusnya: "Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid berpengaruh positif terhadap Kinerja Masjid" terbukti. Pengelolaan keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari cara perolehan dana masjid dan struktur modalnya saja, tetapi juga harus mempelajari cara pemanfaatan dana tersebut secara efektif dan efisien (Pradesyah et al 2021). Pengelolaan masjid yang baik didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak akan dapat memenuhi harapan apabila tidak didukung oleh keuangan yang kuat dan sehat. Artinya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari sumbangan para jamaahnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka pengelolaan masjid sama saja dengan mengabaikan amanah yang diberikan (Kurniawan, 2019). Dana masjid yang melimpah seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid. Pengelolaan keuangan masjid merupakan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kemaslahatan umat yang dilakukan secara terencana, terukur, dan terkendali (Bano, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Kelola Masjid berpengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan; praktik pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap

kinerja masjid; kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja masjid. Namun, kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan dan Tata Kelola Masjid tidak berpengaruh terhadap kinerja masjid. Kompetensi merupakan salah satu komponen terpenting bagi kemajuan sebuah masjid. Semakin baik kompetensi setiap pengurus masjid, maka masjid yang dikelola akan semakin maju. Segala kreatifitas dan inovasi yang diciptakan oleh sebuah masjid tidak lepas dari kompetensi sumber daya manusianya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi, mengikuti seminar, pelatihan atau workshop bagi takmir atau pengurus masjid untuk mampu meraih peningkatan kapabilitas, kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam soft skill maupun hard skill.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, N., Hamid, A., Saleh, N., Mustaffha, N., Ohman, N., Saidpudin, W., & Awang, A. H. (2015). Australian Journal of Basic and Applied Sciences The Governance Practices of Mosques: A Study of Public Perception in Selangor. 9(31), 14–23.
- Almeida Prado Cestari, J. M., Pinheiro de Lima, E., Deschamps, F., Morton Van Aken, E., Treinta, F., & Moura, L. F. (2018). A case study extension methodology for performance measurement diagnosis in nonprofit organizations. *International Journal of Production Economics*, 203(October 2017), 225–238. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.06.018>
- Álvarez-González, L. I., García-Rodríguez, N., Rey-García, M., & Sanzo-Perez, M. J. (2017). Business-nonprofit partnerships as a driver of internal marketing in nonprofit organizations. Consequences for nonprofit performance and moderators. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(2), 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2017.01.001>
- Arshad, R., Razak, H. A., & Bakar, N. A. (2014). Assessing the Self-governance and Value Creation in Non-profit Organisations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 286–293. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.>

- [06.036](#)
- Ayub, Mohammad. (1994). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Bano, M. (2008). Dangerous Correlations: Aid's Impact on NGOs' Performance and Ability to Mobilize Members in Pakistan. *World Development*, 36(11), 2297–2313.
- Conaty, F., & Robbins, G. (2021). A stakeholder salience perspective on performance and management control systems in non-profit organisations. *Critical Perspectives on Accounting*, 80, 102052. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2018.07.001>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Donald R Cooper, P. S. S. (2017). *Business Research Methods*. Mc Graw-Hill Education (Asia).
- Fahmi, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*. Al-Tijary, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Fatmawati, D., Ariffin, N. M., Abidin, N. H. Z., & Osman, A. Z. (2020). Shariah governance in Islamic banks: Practices, practitioners and praxis. *Global Finance Journal*, 100555. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.10.0555>
- Fauzi, M., Rahman, B. A., Salam, M., Norzehan, S., Yusuf, S., Nor'azam Mastuki, Lokman, N., Yaacob, N., Mariam, S., & Abdullah, M. (2021). Governance of Resources, Processes, Outputs and Performance Measurement of Mosques based on Maqasid Al-Syariah. *Management and Accounting Review*, 20(2).
- Firdaus, M. I. (2018). Pengaruh Pemanfaatan TI, Kepatuhan Atas Peraturan, Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 330–346.
- Ghoniya, N. ; S. H. (2015). *Islamic Corporate Governance: Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan* (1st ed.). EF Press Digimedia.
- Haddad, A., & Haddad, A. (2021). Does the country's religion affect the financial performance of conventional and Islamic banks? Comparative study in the international framework. *Journal of Islamic Marketing*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jima-03-2021-0088>
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
- Kurniawan, L. (2019). *Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Keuangan Masjid (Studi Manajemen Keuangan Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya)*. Tesis, 1–162.
- Maharsi. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen (Sri Maharsi). 127–137. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accouting/>
- Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
- Mutmainah, I., & Pramuka, B. A. (2017). Penerapan akuntabilitas pengelolaan dana desa dan sistem pengendalian intern pemerintah di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 19(04), 1–12.
- Nintyari, L. R., Kurniawan, P. S., & Atmaja, T. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Empiris Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 147–157.
- Nurillah, N. M., Cahyaningsih, C., & Zultilisna, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid. *Studi Akuntansi Dan*

- Keuangan Indonesia*, 3(2), 184–212.  
<https://doi.org/10.21632/saki.3.2.184-212>
- Oktavianus Pasaloran. (2001). 518-Article Text-1433-1-10-20191030.pdf. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Pahlevi, R. W. (2021). *Islamic Corporate Governance: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 154–168
- Rahayati, A., Syahiza, A., Roshima, S., Azlindawati, H., & Shaamila, S. (2020). Development of framework for good Governance Index for Mosques in Kedah. *Journal of Critical Review*, 7(19), 1–50.  
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.19.1041>
- Qadri, Z. M. El. (2016). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Rahman, M. F. B. A., Mastuki, N., & Yusof, S. N. S. (2015). Performance Measurement Model of Mosques. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 26–35.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01128-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01128-4)
- Riandani, R. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota ). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3–28.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395>
- Sahala Purba, Rintan Saragih, & Tika Meisiska Br Sembiring. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 122–129.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.140>
- Santoso, I. M., & Adnan, M. A. (2018). Perbandingan Pola Manajemen Keuangan pada Tiga Masjid Besar di Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan, Muttaqien, dan Gedhe Kauman). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1), 79–93.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiam/article/view/2775>
- Santoso, S. (2018). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Z. M., Johari, R. J., Said, J., & Iskandar, T. (2015). The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPOs: The Perspective of Mosques in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 156–162.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01095-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01095-3)
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja*, 15(2), 45.  
<https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4029>
- Sochimim, S. (2016). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*, 17(2), 290–312.  
<https://doi.org/10.24090/jpa.v17i2.2016.pp290-312>
- Sofiyawati, N. (2021). Pengelolaan Kas Masjid : Sebuah Upaya Menjaga Misi Dakwah. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21, 22–39.
- Tarmizi, A. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi: Teori Keagenan Atau Teori Stewardship? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1–12.  
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/217>
- Tjahjono, H. K. A. T. B. M. P. (2021). *Aplikasi SEM Dalam Studi Perilaku Organisasional* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Urquía-Grande, E., Estébanez, R. P., & Alcaraz-Quiles, F. J. (2022). Impact of Non-Profit Organizations' Accountability: Empirical evidence from the democratic Republic of Congo. *World Development Perspectives*, 28(August).  
<https://doi.org/10.1016/j.wdp.2022.100462>
- Verkaaik, O., & Tamimi Arab, P. (2016). Managing Mosques in the Netherlands. *Journal of Muslims in Europe*, 5(2), 251–268.

<https://doi.org/10.1163/22117954-12341331>